



Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah

Emdat Suprayitno¹, Zakiyah Yasin², Dian Kurniati³, Rasyidah⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

emdat@wiraraja.ac.id*

*Corresponding author

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 28-10-2021 Revised: 27-11-2021 Accepted: 30-11-2021	Prasekolah adalah masa emas ketika pertumbuhan dan perkembangan anak mempengaruhi masa depan mereka. Oleh karena itu, pada tahap ini perhatian yang besar harus diberikan kepada anak agar tumbuh kembang dapat berlangsung secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga dengan proses tumbuh kembang anak usia prasekolah. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan observasi analitik. Responden penelitian ini adalah keluarga dengan anak usia prasekolah. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i> yang berjumlah 54 responden. Variabel bebasnya adalah peran keluarga, variabel terikatnya adalah anak prasekolah. Mengumpulkan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi-kuadrat. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang kuat antara peran keluarga dengan tumbuh kembang anak prasekolah di TK Al Amanah Desa Campor Barat dengan p value=0,000 (taraf signifikansi 0,05). Oleh karena itu, diharapkan keluarga lebih memperhatikan tumbuh kembang anak prasekolah.
Kata kunci: <i>Peran keluarga, Tumbuh kembang. Anak usia pra sekolah</i>	
Key word: <i>Role family, growth and development, preschool age children</i>	ABSTRACT <i>Preschool is a golden period when a child's growth and development affect their future. Therefore, great attention must be paid to optimal child development at this stage. This study aims to determine the relationship between the role of the family with the growth and development of preschool children. The design of this research is quantitative, using analytic observation. The respondents of this study were families with preschool-age children. The sampling technique used a random sampling method with a sample of 54 respondents. The independent variable is the role of the family. The dependent variable is preschool children. Collect data by questionnaire. Data analysis using chi-square test. The results showed a relationship between the role of the family and the growth and development of preschool children. It was found (0.000) & It; (0.05). This study concludes that there is a relationship between the role of the family and the growth and development of preschool-aged children in Al Amanah Kindergarten, Campor Barat Village. Based on the results of this study, it is expected that families will pay more attention to the growth and development of preschool children.</i>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara berkembang yang termasuk dalam 117 negara yang mempunyai masalah dalam proses tumbuh kembang anak khususnya anak usia prasekolah, dimana gangguan pada tumbuh kembang anak merupakan masalah yang masih menjadi perhatian Negara maju maupun Negara berkembang di dunia. Sebesar 10% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan balita sehingga benar

benar perlu diperhatikan demi terbentuknya SDM Indonesia yang berkualitas. Peran keluarga merupakan hal penting yang mempengaruhi proses tumbuh kembang anak, karena keluarga lebih sering berperan dalam memantau tumbuh kembang anak. Peran keluarga yang kurang maksimal dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak karena tidak akan terpantau dengan baik sehingga gangguan

yang bisa terjadi tidak dapat dideteksi lebih awal (Nova yulianti, 2018)

Usia pra sekolah adalah masa dimana anak sangat memerlukan perhatian dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya karena, pada masa ini potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini. Peran keluarga sangat dibutuhkan karena anak membutuhkan orang lain dalam setiap proses tumbuh kembangnya. (Markham, 2019). Jika orangtua kurang ikut terlibat langsung dengan kegiatan anak, atau adanya pengaruh stimulasi lain yang besar dari selain orang tua, maka dapat terjadi keterlambatan tumbuh kembang anak dan tanda bahaya (*redflag*) perkembangan anak tidak bisa dideteksi dini secara awal (IDAI, 2013). Gangguan yang sering ditemukan pada anak prasekolah adalah gangguan bicara dan bahasa, yaitu keterlambatan dalam kemampuan berbahasa yang bersifat sensitif, atau kerusakan pada sistem lainnya. Sindrom down yang terjadi akibat adanya kromosom 21 yang berlebihan, dan adanya *cerebral palsy*, yaitu kelainan gerakan dan postur yang tidak progresif. Hal tersebut menjadi bagian dari masalah yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak usia pra sekolah (KEMENKES, 2016).

Pada tahun 2018, prevalensi balita yang mengalami gangguan pada tumbuh kembang anak tahun 2018 adalah 28,7% dan Indonesia merupakan negara dengan prevalensi tertinggi nomor 3 di regional Asia Tenggara (WHO, 2018). Sedangkan status gizi dengan gizi buruk pada balita sebesar 7,3%, berat badan berlebih pada balita 5,9% dan *stunting* pada balita 21,9% (WHO, 2018). Secara umum, pada tahun 2016 tercatat sebanyak 54% anak laki-laki dari 52,9 juta BALITA memiliki gangguan perkembangan dan anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan sebesar 95% berada pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah. (WHO, 2018). angka kejadian gangguan tumbuh kembang anak secara umum belum diketahui secara pasti, tetapi sekitar 1-3% BALITA mengalami keterlambatan perkembangan (Rizki Septiani, 2016). Pada penimbangan berat badan nasional yang dilakukan pada 82.661 balita, sebesar 19,6% balita memiliki berat kurang (*underweight*), yaitu 5,7% gizi buruk, 13,9 % gizi kurang, sehingga rerata jumlah gizi buruk-kurang sebesar 17%. Hal ini sangat jauh dari harapan SDGs 2018,

sedangkan data gizi buruk dan gizi kurang di Kabupaten Sumenep tahun 2018 sebesar 15%, gizi sangat pendek mencapai 30%, gizi kurus dan sangat kurus mencapai 15%.

Pola asuh adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak karena akan memberikan dampak kepada anak secara psikologis bahkan sampai anak menginjak dewasa. Selain itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah ekonomi dan pendidikan keluarga, keluarga dengan berpenghasilan rendah mungkin juga memiliki pengetahuan, waktu atau kemampuan yang terbatas untuk melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan bermain dan berkomunikasi yang mendukung perkembangan awal (Maureen M. Black, 2016). Keluarga khususnya orang tua harus memperhatikan pola asuh yang akan diterapkan karena sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pola asuh yang baik dan benar akan membantu proses tumbuh kembang anak, sehingga akan berjalan dengan baik bagi dirinya dan lingkungannya (Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak, 2015). tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Peran Keluarga dengan Tumbuh Kembang Anak Usia PraSekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian berupa *observasional analitik*, yaitu peneliti mencari hubungan antar variabel. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia prasekolah di TK Al-Amanah sebanyak 57 anak. Sebagian anak usia pra sekolah (*toddler*) umur 3-5 tahun di TK Al-Amanah di Kecamatan Ambunten sebanyak 54. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pertumbuhan dan perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi pendidikan keluarga di TK AL-AMANAH.

No	Pendidikan	(f)	(%)
1.	SD	24	44,4
2.	SMP	15	27,7
3.	SMA	14	26
4.	Perguruan Tinggi	1	1,9
Total		54	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa hampir setengahnya tingkat pendidikan keluarga adalah SD sebanyak 24 responden (44,4%).

2. Karakteristik responden

Tabel berdasarkan 2 distribusi frekuensi berdasarkan usia keluarga TK AL-AMANA.

No	Usia	(F)	(%)
1.	20-23	5	9.3
2.	24-27	18	33.3
3	28-31	9	16.7
4.	32-35	6	11.1
5.	36-39	8	14.8
6.	40-43	3	5.6
7.	44-47	3	5.6
8.	48-51	2	3.7
Total		54	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden Usia Ibu hampir setengahnya yang memiliki anak usia pra sekolah adalah berusia 24-27 tahun dengan persentase 33,3%.

3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan keluarga di TK AL-AMANA.

No	Pekerjaan	(f)	(%)
1.	Ibu Rumah Tangga	35	64,8
2.	Wiraswasta	2	3,7
3.	Petani	17	31,5
4.	Pegawai Negeri Sipil	-	
Total		54	100

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 35 responden dengan persentase 64,8%.

2. Data Khusus

Peran keluarga

Tabel 4 Distribusi frekuensi Peran Keluarga yang memiliki anak usia prasekolah di TK AL-AMANA.

NO	Peran Keluarga	(f)	(%)
1.	Baik	19	35,2
2.	Cukup	35	64,8
3.	Kurang	0	0,0
Total		54	100

Pada tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 35 responden (64,8%) memiliki peran keluarga yang cukup dalam proses tumbuh kembang anak usia prasekolah di TK AL-AMANA,

2. Pertumbuhan

Tabel 5 Distribusi frekuensi pertumbuhan anak usia pra sekolah di TK AL-AMANA.

No.	Pertumbuhan	(f)	(%)
1.	Normal	22	40,7
2.	Kurus	31	57,4
3.	Gemuk	1	1,9
Total		54	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi pertumbuhan anak usia pra sekolah di TK AL-AMANA adalah sebagian besar responden memiliki pertumbuhan kurus dengan persentase 57,4%.

3. Perkembangan

Tabel 6 Distribusi frekuensi perkembangan anak usia pra sekolah di TK-AL AMANA.

No	Perkembangan	(f)	(%)
1.	Sesuai	13	24,1
2.	Meragukan	33	61,1
3.	Kemungkinan ada penyimpangan	8	14,8
Total		54	100

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden perkembangan anak usia pra sekolah di TK Al-Amanah adalah sebanyak 33 responden memiliki perkembangan yang meragukan dengan persentase 61,1%.

3. Hubungan Peran Keluarga dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah.

Tabel 5.7 *Crosstabulasi* Hubungan Peran Keluarga dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah.

Peran keluarga	Pertumbuhan						Jumlah	
	Normal		Kurus		Gemuk		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Baik	18	94,7%	1	5,3%	0		19	100%
Cukup	4	11,4%	30	85,7%	1	2,9%	35	100%
Kurang	0	0,0%	0	0,0%	0		0	100%
Total	22	40.7%	31	57.4%	1	1.9%	54	100%
p = Value	0,000							

Hubungan peran keluarga dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan tumbuh kembang anak prasekolah di TK Al-Amanah Desa Barat ($p\text{ value} = 0,000$). Meskipun anak sudah mendapat stimulus melalui pembelajaran dari guru di TK, namun keluarga tetap menjadi individu paling dekat dengan anak dan lingkungan pertama bagi anak sekaligus menjadi faktor pendukung dalam tahap tumbuh kembangnya. Jika tumbuh kembang anak tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari peran keluarga, maka peran keluarga adalah perilaku interpersonal, tingkah laku, dan aktivitas pribadi dengan individu lain dalam suatu keadaan dan tempat tertentu. Dampak pertumbuhan dan perkembangan individu diwujudkan melalui harapan positif dan pola yang baik dalam berperilaku dalam lingkungan kecil seperti keluarga dan lingkungan yang lebih besar (masyarakat). Menurut *Journal on Early Childhood*, analisis tumbuh kembang menggunakan dua analisis. Yang pertama adalah teori Piaget, yaitu tumbuh kembang seorang anak didukung oleh peran keluarga yang harmonis. Hal ini terjadi secara berkesinambungan dan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan terbesar yang berlangsung hingga dewasa. Oleh karena itu, tumbuh kembang anak tidak pernah lepas dari peran keluarga (Suprayitno & Yasin, 2021). Pendidik seperti guru perlu menyadari bahwa setiap anak memiliki minat dan model pembelajaran yang berbeda. Misalnya, jika seorang guru ingin mengajar pecahan, guru tidak boleh menggambar diagram atau memberikan materi pembelajaran umum. Yang kedua adalah teori Vygotsky, yaitu anak yang memasuki proses tumbuh kembang memiliki poin-poin yang berkaitan dengan keterampilan dan kemahiran sesuai dengan tingkat kemampuan yang berbeda. (Mutia Ulfah, 2020)

Vygotsky memberi pandangan anak TK yaitu orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk memulai dan memahami sesuatu sendiri, membiarkan anak belajar hal-hal baru yang tidak diketahui sebelumnya, namun keluarga tetap menjadi lingkungan terdekat anak yang berfungsi memantau dan memberikan pengawasan

dalam hal membenarkan pemahaman anak yang salah (Sumarni et al., 2020). Dalam kasus tersebut, setiap anak pertama kali memahami pengetahuan dan proses pembelajaran itu sangat bergantung dari peran keluarga maupun orang dewasa di sekelilingnya sebagai fasilitator dan *role model* yang sangat mempengaruhi anak. Pembahasan ini menekankan perlunya keterlibatan keluarga, orang dewasa dalam proses pembelajaran anak.

Sebagian keluarga menganggap bahwa tumbuh kembang akan berjalan dengan sendirinya tanpa stimulus dari lingkungan luar, padahal dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan dalam proses tumbuh kembang anak, karena keluarga merupakan lingkungan terdekat anak sehingga mereka memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan bagaimana masa depan anak selanjutnya (Yudha Jatmika, 2018). Sesuai dengan penelitian ini, Falhatunnisa menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keluarga dengan tumbuh kembang anak. Keluarga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak. Semakin sempurna pemenuhan kebutuhan anak maka akan semakin baik pula tingkat keberhasilan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Peran keluarga merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan tumbuh kembang anak, maka dari itu pentingnya keluarga memperhatikan tumbuh kembang pada anak terutama pada usia prasekolah, karena pada masa ini adalah masa yang sangat menentukan di masa selanjutnya. Pendidikan keluarga juga bisa menjadi penyebab dalam penentu tumbuh kembang anak, seperti kurangnya pengetahuan dan info yang luas tentang bagaimana menstimulus tumbuh kembang anak (Wardita et al., 2021)

Dari data yang didapatkan, hampir sebagian dari orang tua (responden) memiliki Pendidikan terakhir SD. Penelitian yang dilakukan oleh Ades santri dkk, juga menambahkan bahwa faktor Pendidikan keluarga juga mempengaruhi terhadap Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik, orang tua dapat memberikan informasi tentang cara merawat anak, cara menjaga kesehatan, pendidikan, dll, sehingga anak dapat

tumbuh secara normal dan baik, saya bisa melakukannya (Ades Santri, 2014).

Menurut opini peneliti, peran penting keluarga dalam perkembangan psikososial anak adalah dengan menstimulasi seoptimal mungkin agar anak berkembang sesuai perkembangan usianya, misalnya: melibatkan anak dalam kegiatan atau hal-hal kecil di rumah, seperti merapikan tempat tidur, menyapu, puji ketika anak berhasil melakukan sesuatu yang di capai. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Eka Irmilia dkk dalam jurnal keperawatan yang berjudul Hubungan peran keluarga terhadap perkembangan psikososial anak usia sekolah, bahwa waktu yang dimiliki orang tua untuk mengikuti perkembangan anaknya merupakan hal penting yang dapat melatarbelakangi peran keluarga yang baik. Orang tua yang tidak bekerja biasanya memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendampingi anak, sehingga juga memiliki kesempatan yang lebih besar untuk menstimulus anaknya lebih lama (Eka Irmilia, 2015).

KESIMPULAN

Pertumbuhan anak usia pra sekolah TK Al-Amanah di Desa Campor barat sebagian besar memiliki kategori pertumbuhan kurus dan Perkembangan sebagian besar memiliki kategori perkembangan meragukan. Keluarga yang memiliki anak usia pra sekolah TK Al-Amanah di Desa Campor Barat sebagian besar memiliki peran keluarga yang cukup. Terdapat hubungan antara peran keluarga dengan tumbuh kembang anak usia pra sekolah di TK Al-Amanah Desa Campor Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2009). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Carol M. Trivette, C. J. (2010). Influences of Family-Systems Intervention Practices on Parent-Child Interactions and Child Development. *Topics in early childhood*, 3-19.

effendi, N. (1998). *dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.

Eka Irmilia, d. (2015). Hubungan peran orang tua terhadap perkembangan psikososial anak usia kuliah. *jurnal keperawatan* , 554-555.

Harmoko. (2012). *Asuhan keperawatan keluarga*. Yogyakarta: pustaka belajar.

Hidayat. (2017). *metodologi keperawatan dan kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.

Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan & teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hockenberry, M. J. (2003). *Nursing care of infats and children*. Philadelphia: Mosby.

IDAI. (2013). Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kesehatan*.

M.Friedman, M. (1998). *keperawatan keluarga teori dan praktik*. jakarta: EGC.

Mansur, A. R. (2019). *TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH*. Padang: Andalas University Press.

Markham. (2019). *Learn what your preschooler needs to thrive*.

Maureen M. Black, S. F.-R. (2016). Growth and development among infants and preschoolers in rural India: Economic . *jurnal internasional*, 1-10.

Mutia Ulfah, N. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Journal on Early Childhood*, 20-28.

Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Notoarmodjo, S. (2012). *metedologi penelitian kesehatan* . Jakarta: Jakarta rineka cipta.

Nova yulianti, P. a. (2018). Analisisn Pantauan tumbuh kembang anak prasekolah dengan kuesioner KPSP Di BKB PAUD Kelurahan Serdang Kecamatan Kemayoran Jakart Pusat Periode Oktober 2017a. *Jurnal Kkebidanan*, 45-52.

Nursalam. (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. JAKARTA: Salemba Medika.

Nursalam. (2020). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Salemba Medika.

- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Qolbi puti aini, d. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 167-173.
- Risna Melina Rumahorbo, N. S. (2020). Fakto-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita di wilayah kerja puskesmas pancur batu kabupaten deli serdang tahun 2019. *jurnal kesehatan*, 158.
- Rizki Septiani, S. W. (2016). TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *Jurnal Kkeperawatan*, 1114 - 125.
- Septian rizki, d. (2016). TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK PRA SEKOLAH USIA 3-5 TAHUN YANG MENGIKUTI DAN TIDAK MENGIKUTI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *Keperawatan*, 114-125.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjiningsih. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjiningsih. (2017). *TUMBUH KEMBANG ANAK*. BALI: EGC.
- Solihin, d. (2013). Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah. *The Journal of Nutrition and Food Research*, 62-72.
- sudarman, M. (2009). *sosiologi untuk kesehatan*. Jakarta: Salemba medika.
- Sue C. DeLaune, P. K. (2011). *Fundamentals of Nursing*. Newyork: Delmar Cengage.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., & Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39-43.
- Suprayitno, E., & Yasin, Z. (2021). Pendampingan Peran Keluarga terhadap Tumbuh Kembang Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Al Hilal Pamolokan. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 63-68.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Ulfa, K. (2015). Peran Keluarga menurut konsep perkembangan kepribadian perspektif psikologi islam. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 40-123.
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7-12.
- WHO. (2018). *Levels and trends in child malnutrition*. WHO.
- Winda, G. (2014). *Metode Pengembangan*. Tangerang selatan: Universitas terbuka.
- Wong, D. L. (2009). *Buku aja keperawatan pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yudha Jatmika, d. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dalam meningkatkan keterampilan keluarga untuk menstimulasi tumbuh kembang balita usia 2-5 tahun . *The Indonesian journal of health science*, 106.